

Article history:

Received: 20 December 2021;

Revised: 26 December 2021;

Accepted: 04 January 2022;

Available online: 10 April 2022

Analisis ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Melinda¹, Hermaya Ompusunggu²

Universitas Putera Batam
pb180810017@upbatam.ac.id

Abstract

The motive in this research is to analyze and determine the effect of Return on Assets, Return on Equity and Net Profit Margin on stock prices in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2016-2020. The population are consumer goods industrial companies listed on the BEI with 61 companies. The sampling technique is using purposive sampling and the criterion for sampling is 26 companies. This research gets the data is from secondary data in the form of manufacturing company reports. Data collection techniques using financial report documentation from www.idx.co.id. The data obtained by SPSS version 25. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear analysis and hypothesis. The results of the research show that the variables of return on assets, return on equity and net profit margin have an influence on stock prices. Furthermore, return on assets has a negative and significant effect on stock prices. Meanwhile, return on equity and net profit margin have a significant and positive impact on the shares of manufacturing companies in the consumer goods industry which are listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020.

Keywords : Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Stock Price

Introduction

Pada zaman revolusi ini, Industri manufaktur berkembang cepat. Industri manufaktur menjadi semakin dominan sehingga dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi terutama di Indonesia. Perusahaan manufaktur termasuk kelompok industri yang mengubah bahan baku menjadi barang dengan nilai tambah yang dapat dijual kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan.

Banyaknya perusahaan di bidang manufaktur serta keadaan perekonomian sekarang ini sudah menciptakan kompetisi yang ketat antar perusahaan manufaktur. Kompetisi di bidang manufaktur membuat tiap perusahaan ingin memaksimalkan usahanya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Tentunya perusahaan membutuhkan tambahan dana yang jumlahnya tidak sedikit untuk memastikan kelangsungan bisnis dan menghadapi persaingan. Salah satu cara dalam memperoleh tambahan dana yaitu dengan melalui *capital market* yang terdapat di Indonesia yaitu BEI.

Dalam pasar modal mempunyai dua fungsi didalam perekonomian negara yakni: Pertama, selaku alat pembiayaan perusahaan atau mendapatkan modal dari penanam modal. Modal yang didapat dari pasar modal bisa dipakai untuk tambahan modal kerja, peningkatan usaha, perluasan, dan sebagainya. Kedua, sebagai alat bagi berbagai pihak untuk melakukan investasi kepada

¹Coressponden: Melinda. Universitas Putera Batam. Jl. Raden Patah No.12A, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. pb180810017@upbatam.ac.id

eCo-Buss

instrumen keuangan, baik obligasi, saham maupun reksa dana. Dengan begitu, masyarakat bisa mengatur keuangan berdasarkan pada ciri keuntungan serta risiko dari instrumen masing-masing.

(Lilie et al., 2019:491) berpandangan bahwa harga saham ialah harga yang terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual saham, serta investor berharap untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Harga saham suatu waktu hendak terikat dengan arus kas masa depan yang dinantikan oleh masing - masing pemodal apabila membeli saham tersebut. Sedangkan (Jogiyanto, 2014:172) memamparkan bahwa harga saham ditetapkan oleh *market maker* serta ditetapkan oleh jumlah permintaan serta jumlah penawaran saham terkait di pasar modal.

Terdapat dua metode dalam penilaian harga saham sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi yaitu metode teknikal dan metode fundamental Metode fundamental merupakan metode evaluasi saham dengan meninjau kondisi industri perusahaan, kondisi makro ekonomi, serta berbagai indikator keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2012:149). Sedangkan metode teknikal adalah metode evaluasi saham, analis dapat menggunakan metode ini untuk mengevaluasi saham berdasarkan data statistik yang diperoleh dari kegiatan perdagangan seperti volume perdagangan dan harga saham (Darmadji & Fakhruddin, 2012:160).

Berikut ini data-data pada harga saham dalam industri yang bergerak pada bidang manufaktur sektor *consumer goods insutry* dirincikan antara lain

Table 1. Harga saham sektor *consumer goods industry* 2016-2020

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
Akasha Wira International Tbk	Rp1.000	Rp885	Rp920	Rp1.045	Rp1.460
Budi Starch & Sweetener Tbk	Rp87	Rp94	Rp96	Rp103	Rp99
Chitose Internasional Tbk	Rp316	Rp334	Rp284	Rp302	Rp240
Darya Varia Laboratoria Tbk	Rp1.755	Rp1.960	Rp1.940	Rp2.250	Rp2.420
Delta Djakarta Tbk	Rp5.000	Rp4.590	Rp5.500	Rp6.800	Rp4.400
Gudang Garam Tbk	Rp63.900	Rp83.800	Rp83.625	Rp53.000	Rp41.000
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rp3.830	Rp4.730	Rp3.710	Rp2.100	Rp1.505
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp8.575	Rp8.900	Rp10.450	Rp11.150	Rp9.575
Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp7.925	Rp7.625	Rp7.450	Rp7.925	Rp6.850
Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	Rp520	Rp545	Rp840	Rp637	Rp805
Kalbe Farma Tbk	Rp1.515	Rp1.690	Rp1.520	Rp1.620	Rp1.480
Kimia Farma Tbk	Rp2.750	Rp2.700	Rp2.600	Rp1.250	Rp4.250
Kino Indonesia Tbk	Rp3.030	Rp2.120	Rp2.800	Rp3.430	Rp2.720
Mayora Indah Tbk	Rp1.645	Rp2.020	Rp2.620	Rp2.050	Rp2.710
Merck Indonesia Tbk	Rp9.200	Rp8.500	Rp4.300	Rp2.850	Rp3.280
Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp11.750	Rp13.675	Rp16.000	Rp15.500	Rp9.700
Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp1.600	Rp1.275	Rp1.200	Rp1.300	Rp1.360
Pyridam Farma Tbk	Rp200	Rp183	Rp189	Rp198	Rp975
Sekar Bumi Tbk	Rp640	Rp715	Rp695	Rp410	Rp324
Sekar Laut Tbk	Rp308	Rp1.100	Rp1.500	Rp1.610	Rp1.565
Siantar Top Tbk	Rp3.190	Rp4.360	Rp3.750	Rp4.500	Rp9.500
Tempo Scan Pacific Tbk	Rp1.970	Rp1.800	Rp1.390	Rp1.395	Rp1.400
Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Rp1.143	Rp1.295	Rp1.350	Rp1.680	Rp1.600

eCo-Buss

Unilever Indonesia Tbk	Rp7.760	Rp11.180	Rp9.090	Rp8.400	Rp7.350
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp1.350	Rp1.290	Rp1.375	Rp1.670	Rp1.785
Wismilak Inti Makmur Tbk	Rp440	Rp290	Rp141	Rp168	Rp540

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Seperti terlihat pada tabel diatas bahwa keadaan *stock price* perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi cenderung berfluktuasi. Fluktuasi harga saham bergantung pada kekuatan *demand* dan *supply* masyarakat. Jika jumlah *supply* tinggi, maka harga turun. Sedangkan, jika jumlah *demand* tinggi, maka harga naik.

Terdapat berbagai macam faktor yang bisa memengaruhi fluktuasi harga saham entitas yaitu faktor eksternal dan internal. Di dalam penelitian ini, penulis memakai faktor internal entitas yang bisa dilihat dari laporan finansial entitas. Faktor internal entitas yang dipakai berbentuk rasio keuangan seperti profitabilitas yang diproksi oleh roa, roe dan npm.

ROA ialah rasio yang dipakai dalam mengevaluasi berapa mampu manajemen entitas pada saat menciptakan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki entitas (Fahmi, 2012:98). *Return On Asset* ialah informasi yang berharga dikarenakan bisa menunjukkan perolehan laba bersih dari keseluruhan aset yang entitas miliki. Rasio yang semakin besar, maka semakin tinggi laba entitas (Yanti & Oktari, 2018). Kejadian ini dapat menarik minat investor dalam melakukan investasi serta peningkatan permintaan pada saham bisa membuat harga saham perseroan meningkat. Hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Hamid & Dailibas, 2021) menjelaskan bahwa ROA dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. Bertentangan pada riset (Moorcy, 2018) menemukan ROA dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

ROE ialah rasio untuk menilai *earning after tax* terhadap modal sendiri (Kasmir, 2015:204). Dari rasio ini mengungkapkan efektifitas dalam mempergunakan modal sendiri. Rasio yang semakin besar, dengan begitu akan semakin baik. Dari hal itu berarti bahwa kedudukan entitas akan semakin kuat sehingga akan menumbuhkan kepercayaan penanam modal dalam berinvestasi. Hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti (Junaidi & Cipta, 2021) membuktikan ROE dengan parsial terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham. Bertentangan dalam riset (Amalya, 2018) membuktikan bahwa ROE dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

NPM ialah rasio guna mengevaluasi kemampuan entitas pada saat memperoleh keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang direalisasikan (Kasmir, 2014:202). Rasio yang semakin tinggi, dengan begitu kemampuan entitas juga akan semakin baik dalam memperoleh laba yang besar sehingga penanam modal memiliki perminatan yang besar terhadap saham perusahaan yang bisa menaikkan harga saham entitas. Hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Dicky, Diah, & Supramono, 2020) dikatakan bahwa NPM dengan parsial mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. Bertentangan dengan riset (Lombogia et al., 2020) menemukan bahwa NPM dengan parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham.

Literature Review

Harga Saham

Harga saham mempunyai fungsi yang berarti, karena memengaruhi minat dan kepercayaan penanam modal yang akan melakukan pembelian saham sebagai bentuk dari investasi. Menurut (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015:80), harga saham ialah harga di pasar sebenarnya yang paling gampang ditetapkan, karena ini merupakan harga sekarang ataupun apabila pasar tutup, dengan begitu harga pasar ialah harga penutupan.

Harga saham bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan entitas dalam mengelola dana untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Jika harga saham entitas naik, maka penanam modal akan percaya bahwa entitas tersebut berhasil mengelola aktivitas bisnisnya.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang mengevaluasi seberapa mampu entitas dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga bisa mengevaluasi keefektifan manajemen entitas. Dari hal ini digambarkan pada perolehan laba dari pendapatan investasi serta penjualan (Kasmir, 2016:196).

Return On Asset (ROA)

ROA dipakai dalam mengevaluasi seberapa mampu entitas pada saat mendapatkan laba dari jumlah aktiva yang dimilikinya. ROA menunjukkan kemampuan entitas untuk mendapatkan keuntungan dari aktiva yang dipakai. Rasio ini mengukur *return on investment* yang dapat diperoleh entitas dari memakai semua asetnya. Semakin tinggi rasionya, maka potensi entitas pada saat memperoleh laba juga semakin tinggi, sehingga bisa menarik penanam modal untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham entitas (Kasmir, 2016:201). Dari rasio ini dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 1. *Return on Asset*

Return On Equity (ROE)

ROE yaitu persentase *earning after tax* terhadap modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efektifitas dalam menggunakan modal sendiri. Pengembalian ekuitas diukur dengan rasio laba bersih terhadap jumlah pada modal. Pengembalian ekuitas yang tertinggi menggambarkan kepada pemilik saham bahwa pengembalian investasi semakin tinggi (Kasmir, 2016:204). Dari rasio ini dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rumus 2. *Return on Equity*

Net Profit Margin (NPM)

NPM ialah selisih *earning after tax* terhadap penjualan. Rasio yang semakin tinggi, maka kinerja entitas juga semakin tinggi yang akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap investasi perusahaan. Rasio ini mengindikasikan berapa persen laba bersih yang bisa didapat untuk tiap penjualan. Semakin besar rasionya maka semakin kuat pula kemampuan entitas untuk memperoleh laba yang besar (Kasmir, 2016:199). Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Rumus 3. *Net Profit Margin*

Penelitian Terdahulu

Hasil riset yang dijalankan oleh (Hamid & Dailibas, 2021) dengan judul pengaruh ROA dan NPM pada harga saham menerangkan bahwa roa berpengaruh signifikan dan negatif pada harga saham, sedangkan npm berpengaruh signifikan dan positif pada harga saham.

Hasil riset yang dijalankan oleh (Junaidi & Cipta, 2021) dengan judul pengaruh ROA dan ROE serta NPM menerangkan bahwa roa, roe dan npm terdapat pengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

Kerangka Pemikiran

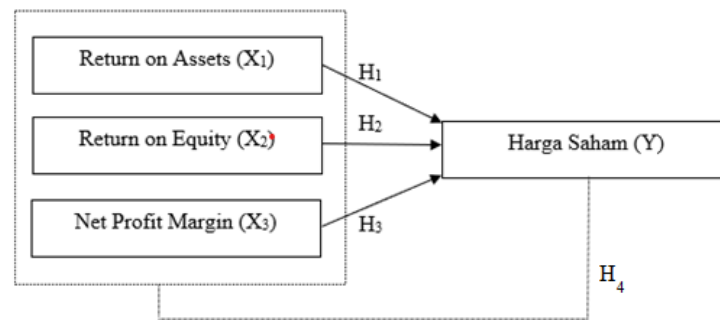


Figure 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada riset ini yaitu :

- H₁ : *Return on asset* terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
- H₂ : *Return on equity* terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
- H₃ : *Net profit margin* terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
- H₄ : *Return on asset, return on equity* dan *net profit margin* terdapat pengaruh secara simultan pada harga saham.

Methods

Desain Penelitian

Dalam riset memiliki rancangan studi deskriptif yang memiliki sifat kuantitatif. Hal ini karena data yang dipakai memuat angka. Di dalam riset ini memakai metode asosiatif yang memiliki tujuan memahami kaitan antar variabel terikat dengan variabel bebas.

Dalam riset ini penggunaan pada jenis data yaitu memakai data sekunder, yakni kumpulan data tersebut menggunakan metode tidak langsung. Data sekunder didapatkan dari laporan finansial entitas yang tercatat di BEI. Dari data itu bisa dikunjungi di situs BEI yakni www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Wilayah tergeneralisasi yang termasuk subyek atau objek dari jumlah serta ciri spesifik yang sudah peneliti tentukan untuk ditelaah lalu diambil kesimpulannya merupakan pengertian dari populasi (Sugiyono, 2019:130). Populasi yang dipakai ialah seluruh sektor *consumer goods industry* yang ada pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI dari periode 2016-2020 yaitu berjumlah 61 perusahaan.

Sampel yaitu sebagian dari total serta ciri populasi yang dimiliki (Sugiyono, 2019:131). Metode yang dipakai pada riset ini berupa *nonprobability sampling* yakni dengan *purposive sampling* yang dari mana sampel yang diambil hanya perlu memenuhi beberapa persyaratan yang sudah ditentukan.

Persyaratan penentuan sampel penelitian pada perusahaan yaitu antara lain:

1. Instansi yang bergerak pada bidang manufaktur *consumer goods industry* yang tertulis pada BEI dari tahun 2016-2020.
2. Instansi yang bergerak pada bidang manufaktur *consumer goods industry* yang merilis laporan finansial yang diaudit setiap tahun dari tahun 2016-2020.
3. Instansi yang bergerak pada bidang manufaktur *consumer goods industry* yang mempunyai laba positif dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang ada dengan ini total perusahaan yang telah sesuai dengan persyaratan yaitu sebanyak 26 perusahaan. Total data yang dipakai sampai dengan 130 data.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi termasuk suatu cara pengumpulan data yang ada di riset, dan dengan cara atau metode mendokumentasi maupun mencatat data yang tertera pada laporan finansial entitas manufaktur *consumer goods industry* yang telah terpublikasi oleh BEI dalam periode 2016-2020 dengan mengamati dan mampu diperhatikan di situs www.idx.co.id. Data olahan ini memakai perangkat lunak SPSS v25.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive analysis melukiskan serta menjelaskan perihal data yang dipertimbangkan pada varian, sum, mean, range, standar deviasi, maksimum, minimum, skewness dan kurtosis (Ghozali, 2018:19).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan olah data berdasarkan model penelitian, selayaknya dilaksanakan uji normalitas pada data. Pengujian normalitas tujuannya menemukan distribusi data dari variabel yang dipakai di riset. Data yang terdistribusi normal ialah data relevan yang dipakai pada riset. Normalitas data mampu diamati menggunakan pengujian Normal Kolmogorov-Smirnov, yang mana data dikatakan memiliki distribusi secara normal apabila nilai $sig > 0,05$ (Sujarweni, 2015:52).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dibutuhkan guna memastikan ada atau tidak kesamaan dari model dengan variabel independen. Kesamaan antar variabel independen memberi dampak hubungan yang sangat erat. Pada sisi lain, pengujian ini dipakai untuk mencegah kebiasaan selama proses pengambilan keputusan sehubungan dengan dampak pengujian setiap porsi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil VIF 1-10 dengan begitu multikolinearitas tidak terjadi (Sujarweni, 2015:185).

3. Uji Heteroskedastisitas

Melalui uji heteroskedastisitas dilaksanakan melakukan pengujian terjadinya perubahan pada varians residual selama waktu melakukan pengamatan. Cara memperkirakan ada atau tidak ada heteroskedastisitas dalam model bisa diamati dengan menggunakan gambar Scatterplot (Sujarweni, 2015:187).

4. Uji Autokorelasi

Melalui pengujian autokorelasi dipakai supaya mendapatkan adanya hubungan antara variabel sebelumnya dengan variabel pengganggu selama jangka waktu tertentu dalam model regresi. Autokorelasi sering terjadi untuk data time series. Namun untuk data crosssection jarang terjadi dikarenakan satu variabel pengganggu tidak sama dari lainnya.

Untuk menemukan autokorelasi bisa diamati dari nilai Durbin-Watson juga dilakukan perbandingan dari tabel yang ada pada Durbin-Watson (d_l dan d_u). Adapun kriterianya apabila $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$ dengan begitu bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi (Sujarweni, 2015:186).

Analisis Regresi Linear Berganda

Satu variabel dependen memiliki regresi melebihi dari satu variabel independen atau variabel bebas (Sujarweni, 2015:149). Melalui riset ini memakai analisis regresi linier berganda guna menunjukkan arah pengaruhnya ROA, ROE serta NPM pada harga saham.

Results

Analisis Deskriptif

Deskriptif menjelaskan suatu gambaran dan memberikan penjelasan tentang data yang dipertimbangkan dalam *maximum*, *minimum*, *mean* dan standar deviasi. Hasil diilustrasikan antara lain:

Table 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	87	1,52	3,96	2,5232	0,69038
ROE	87	2,03	4,98	3,0199	0,70982
NPM	87	0,67	3,66	2,3629	0,62979
Harga Saham	87	6,29	9,68	7,9971	0,84323
Valid N (listwise)	87				

(Sumber : SPSS 25,2021)

Sesuai hasil output statistik dapat disimpulkan bahwa sampel data penelitian sebanyak 87 data ialah dari total 26 sampel selama 5 tahun. Yang sebenarnya sampel pada penelitian terdiri dari 130 data sampel, dikarenakan terdapat beberapa data yang kurang wajar maka peneliti melakukan transformasi data, uji *outlier* dan eliminasi data untuk menormalkan data dalam program SPSS sehingga mendapatkan sampel sebesar 87 data dengan arti dilakukan penghapusan 43 data dari sampel yang sebenarnya.

Variabel ROA bernilai *minimum* sebesar 1,52 yaitu dalam perusahaan Akasha Wira International Tbk, nilai *maximum* 3,92 yakni dalam perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, *mean* dalam *return on asset* 2,5232 serta standar deviasi 0,69038.

Variabel ROE bernilai *minimum* 2,03 yaitu pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk, nilai *maximum* 4,98 yakni pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk, *mean* dalam *return on equity* sebesar 3,0199 serta standar deviasi 0,70982.

Variabel NPM bernilai *minimum* 0,67 yakni dalam perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk, nilai *maximum* 3,66 yakni pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, *mean* dalam *net profit margin* 2,3629 dan standar deviasi sebesar 0,62979.

Variabel harga saham bernilai *minimum* 6,29 yakni dalam perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk, nilai *maximum* 9,68 yakni pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, *mean* dalam harga saham sebesar 7,9971 lalu standar deviasi 0,84323.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas mempunyai sasaran guna menemukan distribusi pada data dari variabel yang akan diperlukan didalam riset. Riset ini memakai pengujian histogram, uji *p-plot* serta uji *kolmogorov-smirnov*.

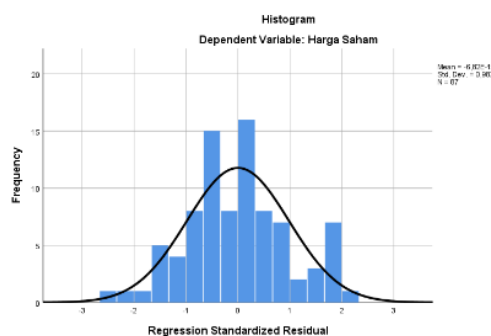


Figure 2. Hasil Uji Normalitas
(Sumber: SPSS 25,2021)

eCo-Buss

Sesuai gambar yang tertera di atas, menunjukkan bahwa kurva berbentuk lonceng dan membentuk arah garis diagonal, oleh sebab itu mampu dinyatakan bahwa data memiliki distribusi dengan normal. Selanjutnya, uji normalitas memakai uji *p-plot* yang dapat diamati melalui sebaran data pada gambar dibawah:

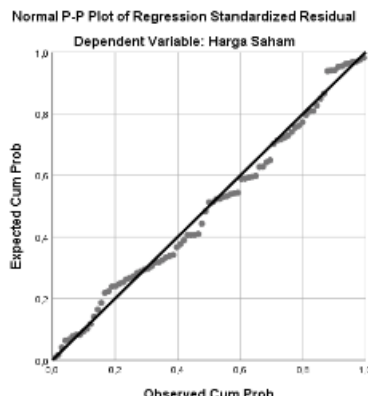


Figure 3. Hasil Uji Normalitas
(Sumber : SPSS 25,2021)

Sesuai *p-plot* memperlihatkan bahwa data tersebar disekeliling garis diagonal serta di ikuti arah dari garis diagonal, dengan begitu bisa dinyatakan bahwa data memiliki distribusi secara normal karena telah sesuai dengan asumsi normalitas. Pengujian normalitas selanjutnya memakai uji *kolmogorov-smirnov*.

Table 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63907202
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,063
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: SPSS 25,2021)

Pada hasilnya pengujian *kolmogorov-smirnov* memiliki sig (2 tailed) $0,200 > 0,05$. Oleh sebab itu, bisa dikatakan memiliki distribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	,131	7,627
	ROE	,171	5,835
	NPM	,456	2,192

a. Dependent Variable : Harga Saham

(Sumber: SPSS 25,2021)

eCo-Buss

Sesuai hasilnya pengujian multikolinearitas mampu disimpulkan bahwa variabel ROA dengan *tolerance* berjumlah 0,131 dan VIF berjumlah 7,627. ROE dengan *tolerance* berjumlah 0,171 dan VIF berjumlah 5,835. NPM dengan *tolerance* berjumlah 0,456 dan VIF berjumlah 2,192. Dengan demikian, masing – masing variabel dengan *tolerance* > 0,1 serta VIF < 10 dengan begitu bisa dinyatakan tidak ditemukan kejadian multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,587	,189		3,110	,003
	ROA	-,007	,186	-,012	-,040	,968
	ROE	-,152	,140	-,279	-1,086	,281
	NPM	,168	,097	,274	1,738	,086

a. Dependent Variable : ABRESID

(Sumber: SPSS 25,2021)

Sesuai hasil pengujian *glejser* memperlihatkan variabel pada ROA, ROE dan NPM mempunyai sig berjumlah 0,968, 0,281, dan 0,086. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa ketiga variabel tidak mengalami kejadian heteroskedastisitas pada model regresi, karena nilai signifikan > 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Table 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652	,426	,405	,65052	1,957

a. Predictors : (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable : Harga Saham

(Sumber: SPSS 25,2021)

Melalui hasilnya pengujian *durbin-watson* menunjukkan bahwa total sampel 87 (n), total independen 3 (k=3). Nilai pada kolom *durbin-watson* senilai 1,957 serta berada antara $1,7232 < 1,957 < 2,2768$, maka gejala autokorelasi tidak terjadi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Table 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,844	,322		18,165	,000
	ROA	-1,222	,318	-,883	-3,843	,000
	ROE	1,201	,239	1,011	5,029	,000
	NPM	,682	,165	,509	4,134	,000

a. Dependent Variable : Harga Saham

(Sumber: SPSS 25,2021)

Analisis linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta berjumlah 5,844. Angka itu berarti apabila ROA (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3) berjumlah 0 dengan begitu nilai harga saham sebesar 5,844.
2. Variabel ROA (X_1) dan koefisien regresi senilai -1,222. Nilai yang tunjukkan koefisien berupa korelasi negatif antara ROA pada harga saham. Maka, kenaikan setiap ROA dapat memicu harga saham mengalami penurunan sejumlah -1,222 apabila variabel lain memiliki nilai konstan.

eCo-Buss

3. Variabel ROE (X_2) dengan koefisien regresi bernilai 1,201. Nilai yang ditunjukkan koefisien berupa hubungan positif pada harga saham. Dengan begitu, *return on equity* dalam setiap kenaikan akan memicu kenaikan harga saham sejumlah 1,201 apabila variabel lain bernilai konstan.
4. Variabel NPM (X_3) dengan koefisien regresi 0,682. Nilai yang ditunjukkan koefisien berupa hubungan harga saham yang positif. Dengan begitu, NPM dalam setiap kenaikan akan memicu kenaikan harga saham sejumlah 0,682 apabila variabel lain bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652	,426	,405	,65052
a. Predictors : (Constant), NPM, ROE, ROA				
b. Dependent Variable : Harga Saham				

(Sumber: SPSS 25,2021)

Melalui pengujian R^2 , bisa diamati *adjusted R²* ialah sejumlah 0,405. Dari masalah itu menandakan ROA (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3) memberikan pengaruh dengan bersamaan sejumlah 40,5%, dan 59,5% dipengaruhi pada variabel lain yang tidak dikaji pada riset ini.

Uji t (Regresi Parsial)

Table 9. Hasil Uji t

Coefficients						
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,844	,322		18,165	,000
	ROA	-1,222	,318	-,883	-3,843	,000
	ROE	1,201	,239	1,011	5,029	,000
	NPM	,682	,165	,509	4,134	,000
a. Dependent Variable : Harga Saham						

Sumber: Output Data SPSS v25 (2021)

Hasilnya t_{tabel} ialah 1,9890 atau -1,9890, hasil diketahui melalui rumus $df = n - k - 1$ atau $87 - 3 - 1 = 83$. Dapat ditarik kesimpulan:

1. *Return on asset* pada harga saham
Variabel ROA (X_1) mempunyai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} -3,843 > -1,9890$ nilai t_{tabel} bisa dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari masalah ini diartikan bahwa ROA terdapat pengaruh signifikan dan negatif pada harga saham.
2. *Return on equity* pada harga saham
Variabel ROE (X_2) mempunyai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} 5,029 > 1,9890$ nilai t_{tabel} bisa dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari masalah ini diartikan bahwa ROE terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.
3. *Net profit margin* pada harga saham
Variabel NPM (X_3) memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} 4,134 > 1,9890$ nilai t_{tabel} bisa dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hal itu diartikan bahwa NPM mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham.

Uji F

Table 10. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig ,00
1	Regression	26,026	3	8,675	20,501	0
	Residual	35,124	83	,423		
	Total	61,15	86			

a. Dependent Variable : Harga Saham

b. Predictors : (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber : Output Data SPSS v25 (2021)

Sesuai dari hasilnya dari F_{tabel} ialah 2,71. Diketahui dari hasil tersebut memakai rumus $df1 = k-1$ atau $4-1=3$ dan $df2 = n-k$ atau $87-4 = 83$. Dapat diamati F_{hitung} senilai $20,501 > 2,71$ nilai F_{tabel} dan signifikan $0,000 < 0,0005$, dinyatakan bahwa ROA, ROE serta NPM dengan simultan terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham.

Conclusion

Hasilnya riset mempunyai sasaran guna melakukan pengujian dan analisis tentang pengaruh ROA, ROE dan NPM pada harga saham. Sesuai pembahasan serta hasilnya riset yang sudah diuji dan diterangkan dalam bab sebelumnya, dengan ini mampu dikatakan bahwa: 1). ROA secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} -3,843 > -1,9890$ nilai t_{tabel} serta sig $0,000 < 0,05$. 2). ROE secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} 5,029 > 1,9890$ nilai t_{tabel} serta sig $0,000 < 0,05$. 3). NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan $t_{hitung} 4,134 > 1,9890$ nilai t_{tabel} serta sig $0,000 < 0,05$. 4). ROA, ROE dan NPM secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai $F_{hitung} 20,501 > 2,71$ nilai F_{tabel} serta sig $0,000 < 0,05$.

References

Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>

Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.

Bursa Efek Indonesia. (2021). *BEI*.

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.

Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamid, A., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 485–491. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1664>

Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 10). BPFE.

Junaidi, & Cipta, W. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity serta Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 189–198. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jiah.v11i2.31612>

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT Raja Grafindo Persada.

- Lilie, L., Michael, M., Pramitha, T., Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T. S. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*, 12(3), 488. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.010>
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Moorcy, N. hernadi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(1), 18–31. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i1.17>
- Ramadan, D., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i2.3850>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>